

## PEMAKNAAN SISWA TERHADAP DESAIN FISIK KELAS BERBASIS TEMA DI KELAS V SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

**Bagus Cahyanto, Sa'dun Akbar, Cholis Sa'dijah**

Universitas Negeri Malang  
E-mail: [baguscahyanto@gmail.com](mailto:baguscahyanto@gmail.com)

### ABSTRAK

*Lingkungan fisik kelas merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran di sekolah dasar. Lingkungan fisik yang dikelola dengan baik dapat membantu mewujudkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Informasi pemaknaan dan pengalaman siswa terhadap desain fisik kelas merupakan langkah awal yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana desain fisik kelas selama ini mampu mendorong siswa untuk belajar dengan maksimal. Penelitian ini menggunakan jenis penilaian deskriptif kualitatif yang difokuskan untuk mengetahui pemaknaan siswa terhadap penerapan desain fisik kelas berbasis tema di kelas V SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Data dikumpulkan dengan observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara mendalam kepada guru dan siswa kelas V. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung desain fisik kelas berbasis tema banyak memberikan kontribusi pada pelaksanaan pembelajaran. Desain fisik kelas berbasis tema dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan berbagai komponen fisik kelas yang sesuai dengan tema pembelajaran. Siswa merasa lebih nyaman dan dapat meningkatkan motivasi, semangat, serta konsentrasi belajar di dalam kelas.*

**Kata kunci :** *desain fisik kelas, berbasis tema, sekolah dasar*

### LATAR BELAKANG

Lingkungan kelas merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Karakteristik siswa SD yang berada pada tahap operasional konkret membuat peran lingkungan kelas menjadi penting dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan. Pada tahap ini siswa akan cenderung memaknai semua fenomena yang ada di sekitarnya, termasuk lingkungan fisik kelas. Semua yang ada di dalam kelas akan dimaknai oleh siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kelas memiliki kontribusi dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran. Penelitian oleh Eartman (2002) yang menunjukkan bahwa fasilitas sekolah memainkan peran penting dalam hasil belajar siswa (Jensen, 2011:83). Penelitian lain oleh Akbar, dkk. (2016:130) menemukan sebuah fenomena bahwa kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya ruang gerak siswa yang luas, penataan tempat duduk yang sesuai dengan luas dan jumlah siswa, kelas yang bersih, dan pencahayaan kelas yang cukup.

Salah satu potret penerapan desain fisik kelas berbasis tema dapat diamati di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM). Desain fisik kelas

berbasis tema ini telah diterapkan di kelas V. Hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 12 Maret 2017 menunjukkan bahwa penerapan desain fisik kelas ini dilakukan pada tema Peradaban Budaya yang sampai saat ini pembelajaran dengan tema tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan kelas dihiasi dengan beberapa pajangan dan aksesoris kelas yang beragam. Hal ini tampak pada sisi kelas depan, belakang, samping kanan, maupun samping kiri terdapat komponen-komponen fisik kelas yang terkelola dengan baik.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa di dalam kelas terdapat beberapa komponen yang cukup menarik bagi peneliti seperti pajangan kata “Aku Datang Aku Belajar Aku Pintar”, media kotak peradaban, papan *display*, sudut baca, papan pintar, kotak motivasi, dan biografi pahlawan. Pajangan-pajangan kelas ini terlihat sangat terkait dengan tema yang sedang dipelajari oleh siswa, ternyata berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sebelum mendesain kelas guru melakukan beberapa tahapan analisis seperti analisis kebutuhan pembelajaran yang meliputi analisis materi dan analisis aktivitas pembelajaran serta analisis karakteristik siswa yang meliputi analisis gaya belajar, perkembangan fisik, kognitif, dan pemaknaan siswa.

Siswa adalah penikmat pembelajaran dan setiap pembelajaran akan melibatkan banyak unsur, sehingga dalam pembelajaran banyak komponen saling terkait dan saling mempengaruhi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Lingkungan fisik kelas merupakan salah satu unsur pembelajaran yang memiliki banyak pengaruh, hal ini sesuai yang disampaikan Semiawan (2013:3) yang mengungkapkan bahwa lingkungan yang ditata secara sistematis, teratur, dan terencana dapat memunculkan respon baik siswa, selain itu bisa menjadi sarana untuk membangun dan mempertahankan sikap positif (De Porter & Hernacki, 2006:66), “*can supports children's exploration and active learning* (Vogel, 2012:11), *supports children's to independent study* (Winter, 1999), *encourage creativity, and promote collaboration*” (Wulsin, 2013:2).

Ruang kelas merupakan miniatur lingkungan belajar bagi siswa, maka dari itu perlu digali ungkapan perasaan dan pengalaman siswa terhadap desain kelas yang ada, sehingga akan diketahui apakah desain kelas yang ada dapat memberikan kenyamanan belajar pada siswa. Informasi pemaknaan siswa terhadap lingkungan fisik kelas ini juga berguna sebagai bahan evaluasi guru untuk melihat apakah desain yang ada sudah mampu mendukung proses belajar siswa, atau sebaliknya perlu dilakukan perbaikan pada komponen-komponen kelas lainnya. Singkat kata informasi ungkapan perasaan dan pengalaman siswa terhadap desain kelas menjadi sangat penting sebagai bahan refleksi dan proyeksi ke depan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penyediaan sarana prasarana yang mendukung. Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pemaknaan Siswa Terhadap Desain Fisik Kelas Berbasis Tema Di Kelas V SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh peneliti berupa data deskriptif (kata-kata). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat studi pendahuluan dan pelaksanaan ujicoba produk. Wawancara digunakan mengumpulkan data pada saat studi pendahuluan, data tentang masalah-masalah pembelajaran, dan data tentang perasaan pengalaman siswa saat ujicoba produk. Angket digunakan untuk mengumpulkan data pemaknaan siswa tentang desain fisik kelas juga digunakan untuk mengetahui ungkapan perasaan dan pengalaman saat menggunakan desain fisik kelas dalam pembelajaran, selanjutnya teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan harapan mampu memberikan gambaran pemaknaan pada diri siswa secara utuh dan dampak-dampak yang terjadi dalam pembelajaran baik dampak langsung maupun dampak penyertanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diperoleh data tentang pemaknaan siswa terhadap desain fisik kelas berbasis tema di kelas V SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Berikut disajikan temuan-temuan penelitian yang telah dihimpun. Data ini berupa ungkapan perasaan dan pengalaman siswa yang direkam peneliti melalui hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil pemaknaan siswa menunjukkan bahwa adanya dampak positif bagi siswa pada penerapan desain fisik kelas berbasis tema di kelas V. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat begitu semangat, antusias dan senang memanfaatkan beberapa komponen fisik kelas untuk belajar. Pajangan-pajangan kelas terlihat sangat membantu siswa dalam memahami materi. Berikut hasil dokumentasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas menggunakan desain fisik kelas berbasis tema.



Gambar 1. Siswa Memanfaatkan Komponen

Fisik Kelas

Hasil lembar angket dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan desain fisik kelas dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan cuplikan ungkapan perasaan siswa sebagai berikut.

*“Bagus, karena dulunya masih sepi terus tidak ada gambar-gambar jadi kan susah mencarinya apabila pas diperlukan. Nah sekarang juga ada*

*tulisan “Aku Datang Aku Belajar Aku Pintar” bisa menyemangati kita untuk datang ke sekolah, belajar, dan menjadi pintar. Bisa jadi motivasi buat kita, sekarang juga banyak hiasan bagus.”*

Selanjutnya siswa mengungkapkan bahwa desain fisik kelas berbasis tema dapat membantu proses pembelajaran karena pajangan-pajangan kelas sesuai dengan materi yang dipelajari saat itu serta dapat mempererat persatuan antar teman.

*“Gambar-gambarnya sesuai dengan tema sekarang, membantu saat pembelajaran kalau ada tugas tinggal aja lihat dan ambil, kan bisa. Disini juga ada papan pecahan membantu kita untuk belajar pecahan. Kita juga bisa bekerjasama, kan dapat mempererat persatuan, dan karena disini ada yang beragama kristen kita dapat bertoleransi gitu.”*

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru tampak mengintegrasikan pembelajaran literasi dalam pembelajaran tema. Siswa dibiasakan mencari sumber belajar yang beragam, guru mengajak siswa memanfaatkan sudut baca yang ada di kelas. Siswa juga diajak membuat karya tulis seperti menulis biografi dan cerita pendek, kemudian guru mengapresiasi karya siswa dengan cara memanfaatkan papan *display* untuk menempelkan karya mereka di dalam kelas. Hal ini tampak dari gambar berikut.



Gambar 2. Pemanfaatan Papan Display

#### Pada Saat Pembelajaran

Gambar di atas adalah situasi saat siswa sedang membuat karya dan kemudian menempelkannya pada papan display. Gejala yang tampak siswa terlihat senang belajar dengan bantuan media dan komponen yang ada di kelas, tidak hanya itu siswa juga terlihat antusias dalam memanfaatkan papan *display* untuk menempelkan beberapa karya yang mereka buat pada saat proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa desain fisik kelas sangat membantu dan mendukung pembelajaran literasi di sekolah dasar, selain itu menurut siswa manfaat lain desain fisik kelas ini yaitu mereka dapat leluasa memandang seluruh aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan cuplikan ungkapan perasaan siswa sebagai berikut.

*“Iya kita bisa lebih mudah melihat penjelasan guru, memanfaatkan hiasan pajangan, kalau bu guru menjelaskan kita bisa langsung memakai jadi mudah untuk merangsang pelajarannya. Selain itu senang juga kalau kita ingin memajang karya bisa langsung ditempel di papan, dulu kan harus bikin pakai gabus, sekarang nggak susah.”*

Selanjutnya siswa menambahkan manfaat desain fisik kelas berbasis tema juga dapat meningkatkan konsentrasi belajar.

*“Bisa berguna untuk meningkatkan konsentrasi belajar juga. Kan sebelumnya belum dihias begini kelasnya nggak terlalu kondusif, setelah dihias menjadi kondusif sejak adanya desain ini.”*

Pada hasil angket juga menunjukkan bahwa dengan adanya sudut baca dan kantong baca di dalam kelas dapat meningkatkan minat baca siswa dan memudahkan dalam menyimpan kartu. Hal ini dibuktikan dengan cuplikan ungkapan perasaan siswa sebagai berikut.

*“Suka, dulu itu masih pakai kertas jadi kalau kertasnya jatuh diinjak teman bisa sobek, itu sekarang ada tempat buat kantong baca. Keuntungannya tidak berantakan dan tidak mudah hilang gitu.”*

Berdasarkan uraian hasil pemaknaan siswa terhadap desain fisik kelas berbasis tema diatas menunjukkan bahwa adanya dampak langsung maupun dampak penyerta, terlihat bahwa penerapan desain fisik kelas tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan keindahan kelas, namun menurut siswa juga dapat meningkatkan motivasi, semangat, dan konsentrasi belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan Hamalik (2001:195) yang mengungkapkan bahwa stimulasi lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembelajaran, komponen ruang kelas memiliki makna tersendiri bagi siswa.

Selanjutnya siswa mengungkapkan bahwa desain fisik kelas berbasis tema dapat membantu proses pembelajaran karena pajangan-pajangan kelas sesuai dengan materi yang dipelajari saat itu serta dapat memperlancar persatuan antar teman. Hal ini sesuai dengan pandangan Sa’dijah (2007:136) mengungkapkan bahwa pada pembelajaran konstruktivisme guru hendaknya mampu mendorong terjadinya interaksi atau kerjasama dengan orang lain serta mendorong terjadinya diskusi terhadap pengetahuan baru yang dipelajari. Hal ini juga didukung pendapat Karwati & Priansa (2014:45) yang mengungkapkan bahwa lingkungan kelas yang baik adalah lingkungan yang dapat memfasilitasi aktivitas belajar yang beragam dan dikelola sesuai dengan pertumbuhan, perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, psikologi serta disesuaikan dengan usia siswa (Evertson & Emmer, 2013:18).

Hal ini menunjukkan bahwa desain fisik kelas sangat membantu dan mendukung pembelajaran literasi di sekolah dasar, selain itu menurut siswa manfaat lain desain fisik kelas ini yaitu mereka dapat leluasa memandang seluruh aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pandangan Loisel (dalam Karwati & Priansa, 2014:47) yang mengungkapkan bahwa dalam menata ruang kelas hal-hal yang hendaknya diperhatikan adalah aspek visibilitas, yaitu menyangkut tentang bagaimana penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian fakta-fakta di atas maka dapat disimpulkan bahwa *pertama*, secara langsung maupun tidak langsung desain fisik kelas berbasis tema ini banyak memberikan kontribusi pada pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, desain fisik kelas berbasis tema dapat meningkatkan motivasi, semangat, konsentrasi belajar, dan juga berdampak pada hubungan sosial, rasa persatuan, dan toleransi antar umat beragama. *Ketiga*, sebagian besar siswa merasakan pemaknaan yang positif terhadap desain fisik kelas berbasis tema.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Cheryan, dkk. 2014. *Designing Classrooms to Maximize Student Achievement*. Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences, Education Volume. 1. bbs.sagepub.com
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike 91 5. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenai* Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Evertson, Carolyn R & Emmer, Etmund T. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Hamalik. 2001. *Model Penilaian Kelas: KTSP SD/MI*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.
- Jensen, Eric & Dabney, Michael. 2000. *Learning Smarter: The New Science of Teaching*. San Diego, Calif Brain Store.
- Karwati, Euis & Priansa, Dooni J. 2014. *Manajemen Kelas: Classroom Management*. Bandung: Alfabeta
- Sa'dijah, Cholis. 2011. *Kemampuan Partisipasi dan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Matematika Beracuan Konstruktivis dengan Setting Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya (Prosiding Semnastika-Unesa).
- Semiawan, Conny. R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Vogel, Nancy. 2012. *Arranging the Active Learning Environment High Scope Implementation: Setting up the Preschool Classroom*. highscope.org
- Wulsin, Reed Lawson. 2013. *Classroom Design - Literature Review*. PRINCETON UNIVERSITY